

BAB V

USULAN PROGRAM

5.1 Dasar Pemikiran

Proses penerapan manajemen *stakeholder* telah dijelaskan secara terperinci dalam penelitian ini. Melalui hasil penerapan manajemen *stakeholder* yang telah dilakukan dapat dilihat memiliki banyak manfaat untuk terus dikembangkan hingga mampu menarik perhatian para *stakeholders* untuk berpartisipasi secara aktif kedalam program pemberdayaan, meskipun seluruh tahapan manajemen *stakeholder* telah di terapkan, peneliti merasa penerapan manajemen *stakeholder* lebih bisa dimaksimalkan dan memiliki dampak potensi yang positif untuk program, yaitu pada tahapan mengendalikan keterlibatan *stakeholder*.

Peneliti merasa tahapan mengendalikan *stakeholder* seharusnya dapat dimaksimalkan ketika dalam hasil akhir tahapan ini peneliti berhasil meminta komitmen *stakeholder* yang relevan untuk berkolaborasi dengan terus memberikan *powernya* dalam bentuk pengetahuan, tenaga dan materi. Peneliti beranggapan bahwa *stakeholder* yang terlibat dalam tahap ini harus mampu meningkatkan koordinasi dan saling berkomunikasi antar *stakeholder* dalam rangka terus melakukan monitoring dan pemberian bantuan sesuai dengan *power* yang dimiliki oleh *stakeholder* ke dalam program pemberdayaan kelompok tani binaan PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari.

Oleh karena itu diperlukan kegiatan berupa forum yang bertujuan untuk mengajak para *stakeholder* dalam meningkatkan koordinasi dan berkolaborasi dengan multi-pihak untuk meningkatkan keberhasilan program pemberdayaan di Desa Sindangsari.

5.2 Nama Program

Berdasarkan dasar pemikiran peneliti terkait manajemen *stakeholder* dalam pemberdayaan kelompok usaha tani pada program *corporate social responsibility* (CSR) PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari, maka peneliti memberikan usulan kegiatan *workshop* dengan nama program **“Peningkatan Kolaborasi *Multi- Stakeholder* dengan Model *Pentahelix* dalam Program Pemberdayaan CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari.”**

5.3 Tujuan Program

5.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari program ini adalah meningkatkan koordinasi seluruh *stakeholder* dengan berkolaborasi secara partisipatif aktif untuk mencapai tujuan keberhasilan Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangari.

5.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai melalui program ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan potensi *stakeholder* untuk terlibat dalam program

pemberdayaan di Desa Sindangsari

2. Meningkatkan tingkat keberhasilan program pemberdayaan di Desa Sindangsari.

5.4 Sasaran Program

Sasaran dari pelaksanaan program Peningkatan Kolaborasi *Multi-Stakeholder* Dengan Konsep *Pentahelix* Dalam Program Pemberdayaan CSR PT Cikarang listrindo Tbk di Desa Sindangsari adalah seluruh *stakeholder* yang terlibat dalam program pemberdayaan di Desa Sindangsari dengan menggunakan konsep kolaborasi *pentahelix*.

5.5 Pelaksanaan Program

Peningkatan Kolaborasi *Multi-Stakeholder* Dengan Konsep *Pentahelix* Dalam Program Pemberdayaan CSR PT Cikarang listrindo Tbk di Desa Sindangsari merupakan kegiatan edukasi dan aksi yang memiliki dampak manfaat besar dalam meningkatkan keberhasilan program. Strategi *pentahelix* menjadi kunci keberlanjutan program dengan pelibatan peran *business* (bisnis), *government* (pemerintah), *community* (komunitas), *academic* (akademisi), and *media* (publikasi media). Pelaksana program secara rinci terbagi menjadi sistem dasar dan pengorganisasian program, antara lain:

5.5.1 Sistem Partisipan Program

Partisipan merupakan orang-orang yang akan dilibatkan yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan rencana pemecahan masalah atau pemenuhan kebutuhan program. Partisipan ini menunjuk pada orang-orang yang

akan memiliki pengaruh dan dampak penting, maka partisipan dapat dikatakan sebagai sistem partisipan. Berikut adalah sistem partisipan program Peningkatan Kolaborasi *Multi-Stakeholder* Dengan Konsep *Pentahelix* Dalam Program Pemberdayaan CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari:

1. Sistem Pelaksana Perubahan

Sistem pelaksana perubahan adalah sekelompok orang yang tugasnya memberi bantuan atas dasar kajian yang berbeda-beda dan bekerja dengan sistem yang berbeda-beda pula ukurannya. Sistem pelaksana dalam program ini adalah *Community Development Officer (CDO)* PT.Cikarang Listrindo Tbk yang mempekerjakan Pekerja Sosial Professional.

2. Sistem Klien

Sistem klien adalah individu, kelompok, organisasi atau masyarakat yang membutuhkan bantuan atau pelayanan kepada sistem pelaksana perubahan. Sistem klien dalam program ini adalah kelompok tani binaan PT Cikarang Listrindo Tbk.

3. Sistem Pendukung

Sistem pendukung merupakan orang-orang yang memberikan dukungan atau masyarakat yang memiliki perhatian akan keberhasilan perubahan. Sistem pendukung dalam program ini adalah Pemerintah Desa Sindangsari dan para *Local hero* Desa Sindangsari.

4. Sistem Sasaran

Sistem sasaran merupakan pihak yang dijadikan target perubahan dimana perubahan yang terjadi diharapkan dapat memberikan pengaruh

dalam upaya pencapaian tujuan pertolongan. Sistem sasaran program ini terdiri dari seluruh *stakeholder* yang terlibat dalam Program Pemberdayaan CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari.

5.5.2 Sistem Pengorganisasian Program

Sistem pengorganisasian program merupakan Tim Kerja Masyarakat (TKM) yang menjadi aktor utama dalam mencapai tujuan dari program Peningkatan Kolaborasi *Multi-Stakeholder* Dengan Konsep *Pentahelix* Dalam Program Pemberdayaan CSR PT Cikarang listrindo Tbk di Desa Sindangsari. TKM atau kepanitiaan dalam program ini terdiri dari penanggungjawab, ketua pelaksana, sekretaris, bendahara, dan beberapa divisi. Berikut merupakan struktur program Peningkatan Kolaborasi *Multi-Stakeholder* Dengan Konsep *Pentahelix* Dalam Program Pemberdayaan CSR PT Cikarang listrindo Tbk di Desa Sindangsari:

1. Penanggung jawab

Penanggung jawab memiliki tugas yaitu bertanggungjawab terhadap pelaksanaan program, memfasilitasi pelaksanaan program dalam bentuk perizinan dan penyediaan keperluan program, memberikan bimbingan, petunjuk, dan masukan kepada pelaksana program serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program. Penanggungjawab Program Peningkatan Kolaborasi *Multi-Stakeholder* Dengan Konsep *Pentahelix* Dalam Program Pemberdayaan CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari Melalui Program Pemberdayaan CSR PT Cikarang listrindo Tbk adalah *Supervisor Community Development Officier* PT Cikarang Listrindo Tbk.

2. Ketua Pelaksana

Ketua pelaksana memiliki tugas yaitu memimpin pelaksanaan program dengan berkoordinasi kepada pihak-pihak yang ikut berperan dalam pelaksanaan program. Ketua pelaksana bertanggung jawab atas seluruh pelaksanaan dan keberhasilan program. Ketua pelaksana memiliki tugas memberi pengarahan dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program. Ketua pelaksana Program Peningkatan Kolaborasi *Multi-Stakeholder* Dengan Konsep *Pentahelix* Dalam Program Pemberdayaan CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari adalah Kepala Desa Sindangsari.

3. Sekretaris

Sekretaris dalam pelaksanaan program ini bertugas untuk mengurus seluruh administrasi yang dibutuhkan selama pelaksanaan program terkait dengan surat perizinan, surat undangan, daftar hadir, dan membuat notulensi atau berita acara di setiap pelaksanaan program. Sekretaris Program Peningkatan Kolaborasi *Multi-Stakeholder* Dengan Konsep *Pentahelix* Dalam Program Pemberdayaan CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari adalah Sekertaris Desa Sindangsari.

4. Bendahara

Bendahara pada pelaksanaan program ini bertugas untuk mengatur seluruh adminitrasi keuangan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program. Bendahara juga bertanggungjawab pada penerimaan dana, pengeluaran dana, menyusun rencana anggaran biaya, dan laporan pertanggung jawaban keuangan. Bendahara Program Peningkatan Kolaborasi *Multi-Stakeholder*

Dengan Konsep *Pentahelix* Dalam Program Pemberdayaan CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari adalah Ibu RW 4 yang merupakan *stakeholder* dari salah satu *local hero* yang ada di Desa Sindangsari.

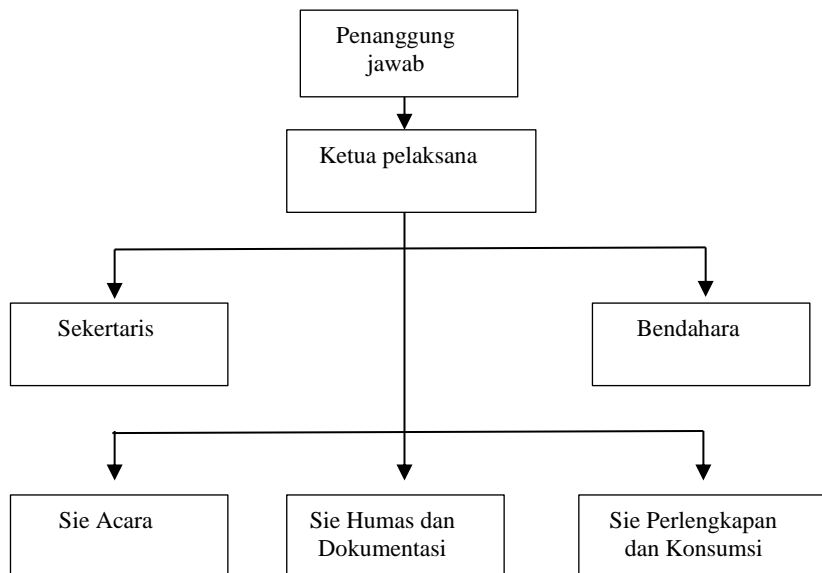
5. Sie

Sie dalam program ini bertujuan untuk mempermudah dan memperjelas tugas pokok serta fungsi dari masing-masing bagian. Sie yang dibutuhkan dalam program ini meliputi sie acara, sie humas dan dokumentasi, serta sie perlengkapan dan konsumsi. Sie acara bertugas mengatur jalannya program mulai dari mengatur konsep program, susunan program, dan memandu saat pelaksanaan program. Sie acara pada pelaksanaan program ini adalah ketua kelompok SAWARGI. Sie humas dan dokumentasi bertugas untuk menjalin hubungan dengan pihak-pihak eksternal yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan dan bertugas untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan. Sie humas dan dokumentasi pada pelaksanaan program ini adalah anggota kelompok SRIKANDI mitra binaan PT. Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari. Sie perlengkapan dan konsumsi bertugas untuk mempersiapkan seluruh peralatan, sarana, dan prasarana serta konsumsi yang dapat mendukung pelaksanaan program. Sie perlengkapan dan konsumsi pada pelaksanaan program ini adalah anggota ibu-ibu Kelompok SRIKANDI mitra binaan PT. Cikarang Listrindo Tbk Desa Sindangsari.

Sistem pengorganisasian Program Peningkatan Kolaborasi *Multi-Stakeholder* Dengan Konsep *Pentahelix* Dalam Program Pemberdayaan CSR PT Cikarang listrindo Tbk di Desa Sindangsari dapat digambarkan dengan

struktur kepanitiaian pelaksana program dengan bagan berikut:

Gambar 5. 1 Struktur Kepanitiaian Pelaksana Program



Sumber: Hasil Penelitian Poltekesos Bandung Tahun 2023

5.6 Metode dan Teknik

Program Peningkatan Kolaborasi *Multi-Stakeholder* Dengan Konsep *Pentahelix* Dalam Program Pemberdayaan CSR PT Cikarang listrindo Tbk di Desa Sindangsari dilaksanakan dengan menggunakan metode dan teknik pekerjaan sosial yang sesuai dengan bentuk kegiatan-kegiatan dalam program. Berikut merupakan uraian mengenai metode dan teknik yang digunakan pada Program Peningkatan Kolaborasi *Multi-Stakeholder* Dengan Konsep *Pentahelix* Dalam Program Pemberdayaan CSR PT Cikarang listrindo Tbk di Desa Sindangsari:

5.6.1 Metode

Metode yang digunakan Kolaborasi *Multi-Stakeholder* Dengan Konsep *Pentahelix* Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Sindangsari Melalui

Program Pemberdayaan CSR PT Cikarang listrindo Tbk adalah metode *Community Organization and Community Development* (COCD) atau pengorganisasian dan pengembangan masyarakat. Metode COCD digunakan untuk meningkatkan kerjasama dan sinergitas para aktor yang terlibat dalam Program Pemberdayaan Kelompok Tani binaan CSR PT. Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari, selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai bentuk CSR dari perusahaan. Metode COCD diwujudkan melalui beberapa strategi. Strategi yang digunakan pada program ini adalah strategi kolaborasi dan kampanye.

Strategi kolaborasi adalah pembangunan relasi kerjasama antara sistem-sistem perubahan dimana mereka menyetujui bahwa perubahan mesti dilakukan (Edi Suharto, 2006). Strategi kolaborasi digunakan dalam peningkatan dan penguatan aktor *pentahelix* dalam Program Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Sindangsari melalui CSR PT Cikarang Listrindo. Strategi kolaborasi dilaksanakan dengan adanya penandatanganan MoU antar aktor *pentahelix*. Strategi kolaborasi diwujudkan dengan taktik implementasi. Strategi kampanye menunjuk pada kegiatan yang dilakukan untuk meyakinkan pihak (sistem) lain mengenai pentingnya suatu perubahan (Edi Suharto, 2006). Strategi kampanye diwujudkan melalui taktik pendidikan dan pelatihan mengenai pentingnya berkolaborasi dengan *multi-stakeholder* dalam meningkatkan keberhasilan Program Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Sindangsari Melalui CSR PT Cikarang Listrindo Tbk.

5.6.2 Teknik

Teknik yang digunakan dalam metode COCD yang disesuaikan dengan program ini adalah teknik *focus group discussion* (FGD) dan peningkatan kolaborasi aktor *pentahelix* mengenai bentuk CSR perusahaan. Teknik *focus group discussion* diterapkan pada kegiatan workshop aktor *Pentahelix*, kegiatan penandatanganan MoU, dan kegiatan pembentukan *forum pentahelix* dalam Program Pemberdayaan Kelompok Tani melalui CSR PT Cikarang Listrindo.

Teknik peningkatan kapasitas ditujukan kepada aktor *pentahelix* pada kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya berkolaborasi dan dampak positif keterlibatan aktor *pentahelix* secara partisipasi aktif dalam program Program Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui CSR PT Cikarang Listrindo di Desa Sindangsari.

Peningkatan kapasitas ini ditujukan agar aktor *pentahelix* dapat lebih memahami manfaat berkolaborasi dan berperan aktif kedalam program pemberdayaan sehingga aktor *pentahelix* dapat memilah bentuk partisipasi aktifnya kedalam program yang sesuai dengan peran dan kemampuan ahli yang dimiliki untuk dapat ditampilkan dalam meningkatkan tingkat keberhasilan program Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Sindangsari Melalui CSR PT Cikarang Listrindo Tbk. Persamaan pemahaman sangat penting dengan tujuan meningkatkan koordinasi dan menyadarkan seluruh aktor tentang manfaat berkolaborasi dan berperan aktif kedalam program pemberdayaan sehingga memperluas kebermanfaat dan keberlanjutan program.

5.7 Kegiatan Program

Program Peningkatan Kolaborasi *Multi-Stakeholder* Dengan Konsep *Pentahelix* Dalam Program Pemberdayaan CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari dilaksanakan dalam tiga bentuk kegiatan, yakni:

1. Kegiatan *Workshop* Aktor *Pentahelix* Program Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari.

Kegiatan ini akan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya berkolaborasi secara partisipasi aktif dalam Program Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari. Penyampaian materi ini akan disampaikan oleh Dosen Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung (POLTEKESOS) Dosen Kajian Praktik Pekerjaan Sosial dengan Kemiskinan dan *Community Development Specialist* untuk program penanganan kemiskinan. Pada kegiatan ini juga akan disampaikan mengenai rencana kerja strategis dan rencana kerja jangka panjang dari CSR PT Cikarang Listrindo Tbk yang disampaikan oleh *Community Development Officier* PT Cikarang Listrindo Tbk dalam pengembangan Program Pemberdayaan di Desa Sindangsari.

Kegiatan ini juga akan disampaikan *Masterplan* Program Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari. *Masterplan* ini akan dibahas relevansinya dengan perkembangan program kedepan. Diskusi ditujukan untuk melakukan *updating masterplan* sehingga relevan dengan kebutuhan, permasalahan, potensi, dan rencana pengembangan Program Pemberdayaan Kelompok

Tani Melalui CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari dan disini seluruh aktor *pentahelix* diharapkan memberikan partisipasinya dalam bentuk saran dan ikut ambil bagian dalam memenuhi kebutuhan pengembangan program untuk mencapai keberhasilan Program Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari.

2. Kegiatan Penandatanganan MoU

Kegiatan penandatanganan MoU merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan *workshop* aktor *pentahelix*. Kegiatan ini lebih membahas mengenai bentuk-bentuk peran yang dapat ditampilkan oleh masing-masing aktor dalam Program Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari. Kegiatan kemudian akan dilanjutkan dengan diskusi mengenai pembagian peran aktif masing-masing aktor dan kemudian akan dibulatkan dalam bentuk kerjasama tugas dan tanggungjawab aktor. Kegiatan kemudian akan dilanjutkan pada penandatanganan MoU kerjasama yang di dalamnya juga memuat komitmen yang harus di jaga oleh seluruh aktor *pentahelix*.

3. Kegiatan Pembentukan Forum *Pentahelix* Program Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari

Kegiatan pembentukan *forum pentahelix* Program Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari merupakan kegiatan terakhir dalam Program Peningkatan Kolaborasi *Multi-*

Stakeholder Dengan Konsep Pentahelix Dalam Program Pemberdayaan CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari. Pada pelaksanaan kegiatan ini akan dibahas mengenai tujuan dari pembentukan forum ini, yang mana tujuan dari pembentukan forum ini adalah untuk meningkatkan peran partisipasi aktif pengelola Program Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari. Pada pelaksanaan kegiatan ini juga akan dibahas mengenai susunan struktur kepengurusan forum dan penyusunan AD/ART forum. Pada kegiatan ini juga akan didiskusikan mengenai rencana kerja ke depan dalam mengembangkan Program Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari, penjadwalan dan substansi dari pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi yang diadakan minimal satu kali dalam sebulan.

5.8 Rencana Anggaran Biaya

Rencana anggaran biaya merupakan poin penting dalam terlaksananya program dan kegiatan yang telah direncanakan. Sumber pendanaan Program Peningkatan Kolaborasi *Multi-Stakeholder Dengan Konsep Pentahelix* Dalam Program Pemberdayaan CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari berasal dari anggaran program CSR PT. Cikarang Listrindo Tbk. Berikut rencana anggaran biaya Program Peningkatan Kolaborasi *Multi-Stakeholder Dengan Konsep Pentahelix* Dalam Program Pemberdayaan CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari berdasarkan:

Tabel 5. 1 Rencana Anggaran Biaya Program

No.	Kegiatan	Kebutuhan	Jumlah dan Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga(Rp)
1.	Kegiatan <i>Workshop</i> Aktor <i>Pentahelix</i> ProgramPemberdayaan Kelompok Tani Melalui CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di DesaSindangsari	Logistik			
		ATK	1 paket	153.000	153.000
		Banner kegiatan	1 lembar (3x1 meter)	45.000	45.000
		<i>Hardcopy</i> materi	13 <i>copy</i>	10.000	130.000
		Honorarium			
2.	Kegiatan Penandatanganan MoU	Honor pemateri	1 orang x 3 jam	1.000.000	3.000.000
3.	Kegiatan Pembentukan Forum <i>Pentahelix</i> Program Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari	Konsumsi			
		<i>Snack</i> peserta	13 kotak	15.000	195.000
		<i>Snack</i> narasumber	1 kotak	50.000	50.000
		<i>Snack</i> panitia	10 kotak	15.000	150.000
		Makan siang	24 kotak	25.000	600.000
		Jumlah Total			

Sumber: Hasil Penelitian Poltekesos Bandung Tahun 2023

Kegiatan diskusi dan sosialisasi dilaksanakan di Aula Desa Sindangsari.

Peralatan yang akan digunakan dalam program ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 2 Peralatan dalam Pelaksanaan Program

No.	Peralatan	Jumlah
1.	<i>Sound System</i>	2
2.	Mikrofon	3
3.	Kamera	1
3.	Laptop	1
4.	LCD proyektor	1
5.	Meja	2
6.	Kursi	25

Sumber: Hasil Penelitian Poltekesos Bandung Tahun 2023

5.9 Langkah-langkah Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam Program Peningkatan Kolaborasi *Multi-Stakeholder* Dengan Konsep *Pentahelix* Dalam Program Pemberdayaan CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari ditempuh melalui beberapa tahapan seperti tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pasca pelaksanaan. Berikut merupakan uraian dari masing-masing tahapan pada pelaksanaan Program Peningkatan Kolaborasi *Multi-Stakeholder* Dengan Konsep *Pentahelix* Dalam Program Pemberdayaan CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari:

5.9.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan pertama dalam pelaksanaan Program Peningkatan Kolaborasi *Multi-Stakeholder* Dengan Konsep *Pentahelix* Dalam Program Pemberdayaan CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari yang bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program ini. Berikut merupakan tahapan-tahapan pada tahap persiapan adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan Panitia Kegiatan

Pembentukan panitia kegiatan dilaksanakan dengan mengumpulkan sumber daya manusia yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan Program Peningkatan Kolaborasi *Multi-Stakeholder* Dengan Konsep *Pentahelix* Dalam Program Pemberdayaan CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari. Sumber daya manusia yang dilibatkan merupakan perwakilan dari segala pihak atau aktor yang terlibat dalam Program Peningkatan Kolaborasi *Multi-*

Stakeholder Dengan Konsep Pentahelix Dalam Program Pemberdayaan CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari. Pembentukan panitia kegiatan pada awal tahap persiapan ditujukan agar dalam tahap-tahap berikutnya telah terbentuk keeratan antar panitia kegiatan Program Program Peningkatan Kolaborasi *Multi-Stakeholder Dengan Konsep Pentahelix Dalam Program Pemberdayaan CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari.*

2. Penyusunan Rancangan Kegiatan Program

Pada kegiatan penyusunan rancangan kegiatan ini akan dilakukan kegiatan diskusi diantara semua panitia kegiatan mengenai pelaksanaan bentuk kegiatan, pengisi atau pemateri kegiatan, alat dan bahan yang diperlukan, jadwal kegiatan, susunan acara kegiatan, dan tempat pelaksanaan kegiatan. Rancangan kegiatan dibuat serinci mungkin untuk memudahkan dalam penyusunan proposal kegiatan. Kegiatan ini selain merancang pelaksanaan program juga ditentukan siapa saja *stakeholder* atau aktor yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan Peningkatan Kolaborasi *Multi-Stakeholder Dengan Konsep Pentahelix Dalam Program Pemberdayaan CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari.*

3. Penyusunan Proposal Kegiatan

Penyusunan proposal ini dilakukan dengan melibatkan semua panitia kegiatan. Penyusunan proposal kegiatan ditujukan untuk memudahkan dalam upaya memperoleh izin pelaksanaan program, memperoleh persetujuan dari *stakeholder* atau aktor yang akan dilibatkan, dan sebagai upaya pengajuan dana kepada pihak CSR PT. CikarangListrindo Tbk.

4. Persiapan Kebutuhan Alat Dan Bahan Kegiatan

Tahap persiapan kebutuhan alat dan bahan merupakan kegiatan pengumpulan alat dan bahan yang sudah direncanakan sebelumnya, seperti LCD proyektor, *sound system*, mikrofon, meja, kursi, kamera dan laptop. Panitia diwajibkan untuk melakukan pengecekan terkait kecukupan alat dan bahan yang diperlukan sesuai perencanaan awal.

5. *Briefing* (arahan)

Pelaksanaan *briefing* diperlukan untuk memastikan koordinasi terakhir sebelum Program Peningkatan Kolaborasi *Multi-Stakeholder* Dengan Konsep *Pentahelix* Dalam Program Pemberdayaan CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam program atau sering disebut manajemen resiko. Pelaksanaan *briefing* akan dipimpin oleh ketua pelaksana dan diikuti oleh semua panitia kegiatan.

5.9.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan Program Peningkatan Kolaborasi *Multi-Stakeholder* Dengan Konsep *Pentahelix* Dalam Program Pemberdayaan CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari terdapat beberapa kegiatan seperti berikut:

1. Kegiatan *Workshop* Aktor *Pentahelix* Program Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari.

Kegiatan *workshop* akan melibatkan semua *stakeholder* atau aktor *pentahelix* yang saat ini telah terlibat dalam program dan dosen Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung (POLTEKESOS) Dosen Kajian Praktik Pekerjaan Sosial dengan Kemiskinan dan *Community Development Specialist* untuk program penanganan kemiskinan.

2. Kegiatan Penandatanganan MoU

Kegiatan Penandatanganan MoU akan dilaksanakan di Aula Pemerintah Desa Sindangsari dengan melibatkan semua *stakeholder* atau aktor *pentahelix* yang saat ini telah terlibat dalam program. Kegiatan ini akan dilaksanakan sehari setelah pelaksanaan kegiatan *workshop* aktor *pentahelix* Program Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari. Pada pelaksanaan kegiatan ini akan dibahas mengenai pembagian peran dari masing-masing *stakeholder* atau aktor yang terlibat dalam pengembangan Program Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari.

3. Kegiatan Pembentukan Forum *Pentahelix* Program Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari.

Program Peningkatan Kolaborasi *Multi-Stakeholder* Dengan Konsep *Pentahelix* Dalam Program Pemberdayaan CSR PT Cikarang Listrindo Tbk melibatkan semua *stakeholder* aktor *pentahelix* yang telah

menandatangani perjanjian MoU pada kegiatan sebelumnya. Kegiatan ini akan berfokus pada pembahasan-pembahasan mengenai pembentukan forum aktor *pentahelix*, seperti pembahasan mengenai tujuan, struktur kepengurusan, AD/ART forum, rencana kerja, penjadwalan dan substansi kegiatan monitoring dan evaluasi yang akan dilaksanakan secara berkelanjutan.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam satu hari dan dipadatkan mengingat kesibukan para *stakeholder* dan susahny *stakeholder* untuk mengatur jadwal menjadi alasan untuk pelaksanaan kegiatan hanya dilakukan dalam waktu satu hari saja. Berikut adalah susunan acara yang telah disusun:

Tabel 5. 3 Rundown Pelaksanaan Program

No.	Kegiatan	Waktu (WIB)	Durasi (menit)	Pelaksana
1.	Persiapan kegiatan	07.30 – 08.30	60	Panitia
2.	Pembukaan	08.30 – 08.45	15	MC
3.	Sambutan	08.45 – 09.00	15	CDO PT Cikarang Listrindo Tbk
4.	Pembacaan doa	09.15 – 09.30	15	MC
5.	Penyampaian materi Kolaborasi multi- <i>stakeholder</i>	09.30 – 10.30	60	Dosen Poltekesos Bandung
6.	Penyampaian rencana kerja strategis dan rencana kerja jangka panjang CRS PT. Cikarang Listrindo Tbk	10.30 – 11.00	30	CDO PT. Cikarang Listrindo Tbk
7.	Ishoma	11.00 – 12.00	45	Semua peserta
8.	Penyampaian bentuk peran dari masing-masing aktor	12.00 – 12.30	60	MC
9.	Diskusi pembagian peran masing-masing aktor	12.30 – 13.30	60	Peserta
10.	Penandatanganan MoU	13.30 – 13.45	30	MC
11.	Diskusi struktur kepengurusan	13.45 – 14.00	15	Semua peserta
12.	Diskusi rencana kerja	14.00 – 14.30	30	Semua peserta

11.	Dokumentasi	14.30 – 14.45	15	MC dan panitia
12.	Penutup	14.45 – 15.00	15	MC

Sumber: Hasil Penelitian Poltekesos Bandung Tahun 2023

5.9.3 Tahap Pasca Pelaksanaan

Tahap pasca pelaksanaan merupakan tahapan terakhir dalam rangkaian kegiatan pada Program Peningkatan Kolaborasi *Multi-Stakeholder* Dengan Konsep *Pentahelix* Dalam Program Pemberdayaan CSR PT Cikarang Listrindo Tbk. Tahapan-tahapan pada tahap ini meliputi tahapan evaluasi dan pelaporan kegiatan. Berikut merupakan penjelasan mengenai setiap tahapannya:

1. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan refleksi atau peninjauan kembali antarproses dengan hasil yang telah dicapai dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam Program Peningkatan Kolaborasi *Multi-Stakeholder* Dengan Konsep *Pentahelix* Dalam Program Pemberdayaan CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari. Kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan dua bentuk, yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam setiap tahapan kegiatan pada program ini. Tujuan dilakukannya evaluasi proses adalah untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pencapaian tujuan-tujuan kegiatan. Evaluasi hasil merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan diakhir kegiatan pada Program Peningkatan Kolaborasi *Multi-Stakeholder* Dengan Konsep *Pentahelix* Dalam Program Pemberdayaan CSR PT Cikarang

Listrindo Tbk di Desa Sindangsari. Tujuan dilaksanakannya evaluasi hasil adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan setelah pelaksanaan Program Peningkatan Kolaborasi *Multi-Stakeholder* Dengan Konsep *Pentahelix* Dalam Program Pemberdayaan CSR PT Cikarang Listrindo Tbk.

2. Pelaporan Program

Pelaporan Program Peningkatan Kolaborasi *Multi-Stakeholder* Dengan Konsep *Pentahelix* Dalam Program Pemberdayaan CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari merupakan kegiatan penyusunan laporan pertanggungjawaban secara tertulis dari pelaksanaan program kepada pihak yang memiliki otoritas dan yang sudah terlibat dalam pelaksanaan Program Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Sindangsari, yakni Supervisor CSR PT. Cikarang Listrindo Tbk dan *stakeholders* atau aktor-aktor *pentahelix* pada Program Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Sindangsari binaan CSR PT Cikarang Listrindo Tbk.

5.10 Analisis Kelayakan Program

Analisis kelayakan program adalah suatu alat untuk menguji layak atau tidaknya suatu program yang akan dilaksanakan dalam pemecahan masalah. Analisis kelayakan yang digunakan dalam Program Peningkatan Kolaborasi *Multi-Stakeholder* Dengan Konsep *Pentahelix* Dalam Program Pemberdayaan CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari yakni analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Treath*) untuk melihat apakah program

ini layak dilakukan atau tidak. Analisis SWOT ini dijabarkan dengan melihat kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*treath*) yang dapat mendukung atau pun menghambat pelaksanaan program yang telah dijelaskan. Berikut adalah hasil analisis Program kelayakan Peningkatan Kolaborasi *Multi-Stakeholder* Dengan Konsep *Pentahelix* Dalam Program Pemberdayaan CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari:

Gambar 5. 2 Analisis SWOT

<p style="text-align: center;">Eksternal</p> <p style="text-align: center;">Internal</p>	<p style="text-align: center;">Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan dari aktor atau <i>stakeholders pentahelix</i> yang telah terlibat sebelumnya 2. Program Pemberdayaan Kelompok Tani binaan PT Cikarang Listrindo memiliki potensi untuk dapat lebih dikembangkan 	<p style="text-align: center;">Threat (T)</p> <p>Kesibukan masing-masing <i>stakeholders</i> atau aktor yang tidak dapat diperkirakan</p>
<p style="text-align: center;">Strengths (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap <i>stakeholders</i> atau aktor memiliki kesadaran dan tanggung jawab untuk mengembangkan Program Pemberdayaan Kelompok Tani binaan PT Cikarang Listrindo Tbk 2. Dukungan penuh dari setiap <i>stakeholders</i> atau aktor yang terlibat 3. Dukungan dana dari CSR PT. Cikarang Listrindo Tbk 	<p style="text-align: center;">Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong setiap <i>stakeholders</i> atau aktor untuk dapat berpartisipasi aktif dalam program 2. Memanfaatkan dukungan dari berbagai <i>stakeholders</i> atau aktor untuk dapat meningkatkan kolaborasi dan mengembangkan Program Pemberdayaan Kelompok Tani binaan PT Cikarang Listrindo Tbk 3. Pendanaan yang tersedia dimanfaatkan dengan baik untuk pengembangan Program Pemberdayaan Kelompok Tani binaan PT Cikarang Listrindo Tbk 	<p style="text-align: center;">Strategi ST</p> <p>Pelaksanaan MoU untuk mengikat komitmen dari semua aktor</p>

Weakness (W)	Strategi WO	Strategi WT
Berkolaborasi antar <i>stakeholders</i> atau aktor yang masih membutuhkan peningkatan atau dorongan untuk terlibat	Peningkatan kesadaran <i>stakeholders</i> atau aktor terkait potensi Program Pemberdayaan Kelompok Tani binaan PT Cikarang Listrindo Tbk	Pelaksanaan peningkatan komunikasi, monitoring, dan evaluasi program dapat dilaksanakan secara luring atau daring secara berkala sesuai kesepakatan bersama

Sumber: Hasil Penelitian Poltekesos Bandung Tahun 2023

5.11 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dampak Program Peningkatan Kolaborasi *Multi-Stakeholder* Dengan Konsep *Pentahelix* Dalam Program Pemberdayaan CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari. Berikut merupakan indikator keberhasilan dari Program Peningkatan Kolaborasi *Multi-Stakeholder* Dengan Konsep *Pentahelix* Dalam Program Pemberdayaan CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari:

1. Didapatnya *stakeholders* atau aktor-aktor yang memiliki komitmen kuat dalam terlibat secara partisipasi aktif pada Program Pemberdayaan Kelompok Tani melalui CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari
2. Meningkatnya komunikasi dan diskusi antar *stakeholders* atau aktor *pentahelix* dalam Program Pemberdayaan Kelompok Tani melalui CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari
3. Meningkatnya pemahaman *stakeholders* atau aktor *pentahelix* mengenai Program Pemberdayaan Kelompok Tani melalui CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari.

4. Meningkatnya monitoring dan evaluasi yang melibatkan *stakeholders* atau aktor *pentahelix* dalam Program Pemberdayaan Kelompok Tani melalui CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari